

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM PKK DESA TURUSGEDE KECAMATAN REMBANG KABUPATEN REMBANG

Hetty Muniroh¹, Neni Purwati², Agus Widodo³

^{1,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang

²Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas YPPI Rembang

Jl. Raya Rembang-Pamotan KM. 4 Rembang, Jawa Tengah, 59219

Telpon/Fax. 0295-699002

e-mail : hettymuniroh@gmail.com¹, nenipurwati87@gmail.com²

aguswidodo.yppi@gmail.com³

ABSTRACT

The activities of the savings and loan cooperative managed by the PKK of Turusgede Village in Rembang Regency are progressing well, but they face challenges due to the managers' limited financial literacy and understanding of savings and loan cooperatives. Currently, the record-keeping practices are quite basic and lack accountability. Additionally, the distribution of the surplus (SHU) has not been conducted as is typical in cooperatives. The limited knowledge of financial accounting prevents the PKK group from maintaining effective bookkeeping. This community service program aims to enhance financial and cooperative literacy for the PKK savings and loan cooperative in Turusgede Village. The methods employed include surveys, socialization, training, practical exercises in creating simple financial reports, training on SHU distribution, education on the importance of separating roles and responsibilities in cooperative management, and evaluation. The program is implemented over two months, featuring training and mentorship. As a result of this community service activity, the management of the PKK Turusgede Savings and Loans Cooperative has improved its ability to accurately record savings and loans from members. They have learned to create simple bookkeeping documents, such as reports on changes in financial position, profit and loss, and capital changes, as evidenced by the completion of the bookkeeping forms provided by the service team, which aligns with the bookkeeping knowledge imparted. Ultimately, they have successfully produced accurate financial reports.

Keywords—Savings and Loan Cooperative, PKK, Turusgede Village, Literacy, Financial Reports

ABSTRAK

Kegiatan koperasi simpan pinjam yang dikelola PKKn per Desa Turusgede kabupaten Rembang tergolong cukup bagus, namun masih terkendala dengan keterbatasan pengelola tentang literasi keuangan dan literasi tentang koperasi simpan pinjam. Pencatatan masih sangat sederhana, bahkan bisa dikatakan kurang akuntabel. Selain itu pembagian SHU juga belum pernah dilakukan sebagaimana lazimnya koperasi. Keterbatasan pengetahuan tentang akuntansi keuangan menjadikan kelompok PKK Desa Turusgede belum mampu membuat pembukuan dengan baik. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan literasi keuangan dan literasi koperasi kepada koperasi simpan pinjam PKK Desa Turusgede. Metode yang digunakan yaitu survei, sosialisasi dan pelatihan, praktek penyusunan laporan keuangan sederhana, pelatihan pembagian SHU, literasi tentang pentingnya pemisahan fungsi dan tugas dalam pengelolaan koperasi, evaluasi. Program pengabdian masyarakat dilakukan selama 2 bulan, dengan memberikan pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pengelola

Koperasi Simpan Pinjam PKK Turusgede sudah mampu membuat pencatatan simpanan dan pinjaman anggota PKK dengan baik, mampu membuat pembukuan sederhana berupa laporan perubahan posisi keuangan, laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal, dibuktikan dengan telah terisinya buku yang disediakan oleh tim pengabdian yang telah dilakukan pendampingan proses pengisiannya, dan hasilnya telah sesuai ilmu pembukuan yang telah diberikan, serta telah menghasilkan laporan pembukuan dengan benar. Tindak lanjut program pengabdian ini adalah tersusunnya laporan keuangan koperasi simpan pinjam yang akuntabel.

Kata Kunci—Koperasi Simpan Pinjam, PKK, Desa Turusgede, Literasi, Laporan Keuangan.

I. PENDAHULUAN

Desa Turusgede berada di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Turusgede adalah salah satu desa di Kecamatan Rembang yang memiliki penduduk dengan beragam mata pencaharian diantaranya petani, buruh tani, buruh atau pegawai swasta dan usaha rumahan. Desa Turusgede terletak di sebelah Selatan Desa Weton, sebelah Utara Desa Landoh [1]. Sebagaimana kegiatan organisasi yang dilakukan diberbagai daerah warga Desa Turusgede juga memiliki unit-unit organisasi tingkat desa, salah satunya adalah PKK.

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya di singkat PKK, adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari dan oleh masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan [2].

Pemberdayaan Keluarga adalah segala upaya bimbingan dan pembinaan agar keluarga dapat hidup sehat sejahtera, maju dan mandiri [3]. Kesejahteraan Keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat [4]. PKK Desa Turusgede diketuai oleh Ibu Siti Khoirun Umah, beranggotakan 59 orang dengan latar pekerjaan dan pendidikan yang berbeda-beda.

Kegiatan PKK Desa Turusgede salah satunya adalah koperasi simpan pinjam. Modal awal koperasi simpan pinjam yang bermula dari setoran wajib para anggota PKK kini cukup berkembang dan manfaatnya dapat dirasakan oleh semua anggota. Awal mula terbentuk koperasi adalah kesepakatan bersama semua anggota, agar dapat saling tolong menolong dalam hal keuangan, sehingga terciptanya keluarga sejahtera. Simpanan pokok Rp 5.000, simpanan wajib yang disetorkan anggota adalah Rp 1.000, dan simpanan suka rela. Dalam kegiatan koperasi yang dikelola PKK ini, anggota dapat meminjam uang mulai dari Rp 50.000 sampai dengan Rp 3.000.000. Jasa yang dikenakan atas pinjamannya adalah 10% dari pokok pinjaman, yang dapat diangsur pembayarannya sampai dengan 10 kali [5].

Kegiatan koperasi simpan pinjam yang dikelola PKK Desa Turusgede tergolong cukup bagus, namun masih terkendala dengan keterbatasan literasi keuangan dan literasi tentang koperasi simpan pinjam. Pencatatan masih sangat sederhana, bahkan bisa dikatakan kurang akuntabel. Selain itu pembagian SHU juga belum pernah dilakukan sebagaimana lazimnya koperasi. Sisa Hasil Usaha (SHU) dianggap sebagai tambahan modal koperasi lagi.

Sejauh ini petugas pencatat pinjaman dan pencatat tabungan serta penerima uang dilakukan oleh satu orang, tidak adanya pemisahan fungsi dalam koperasi simpan pinjam tersebut. Keterbatasan pengetahuan tentang akuntansi keuangan menjadikan kelompok PKK

Desa Turusgede belum mampu membuat pembukuan dengan baik. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan tambahan literasi keuangan dan literasi koperasi kepada PKK Desa Turusgede Kecamatan Rembang.

Permasalahan yang dihadapi oleh pengurus koperasi simpan pinjam PKK Desa Turusgede adalah belum mampu membuat pembukuan yang baik dan akuntabel, belum mampu membuat pencatatan keuangan koperasi dengan baik, belum mampu menghitung sisa hasil usaha (SHU) yang dibagikan kepada anggota koperasi. Belum adanya pemisahan fungsi antar petugas pencatat tabungan dan pinjaman.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang telah dilakukan, ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh koperasi simpan pinjam yang dikelola oleh PKK Desa Turusgede yaitu :

1. Pengurus koperasi simpan pinjam yang dikelola oleh PKK Desa Turusgede belum memiliki pengetahuan tentang pembukuan yang baik dan benar.
2. Pengurus koperasi simpan pinjam yang dikelola oleh PKK Desa Turusgede belum memiliki pengetahuan tentang pembagian SHU kepada anggota.
3. Pengurus koperasi simpan pinjam yang dikelola oleh PKK Desa Turusgede belum memiliki pengetahuan tentang pentingnya melakukan pemisahan fungsi dalam koperasi (petugas pencatat pembukuan, pencatat simpanan, petugas pencatat pinjaman, dan lain-lain).

III. METODE PELAKSANAAN

A. Penentuan Masalah Mitra

Permasalahan yang telah disepakati oleh Tim Pengusul Program Kemitraan Masyarakat dan mitra untuk menjadi prioritas yang harus segera diselesaikan adalah: (1) Pencatatan pembukuan (2) Perhitungan pembagian SHU (3) Pemisahan tugas dalam kepengurusan koperasi.

B. Metode Pendekatan yang ditawarkan

Metode pelaksanaan yang dilakukan untuk koperasi simpan pinjam yang dikelola oleh PKK Desa Turusgede melalui tahapan sebagai berikut:

1. Survei di koperasi simpan pinjam yang dikelola oleh PKK Desa Turusgede Kecamatan Rembang. Survei ini dilakukan untuk mengetahui persoalan yang dihadapi oleh koperasi simpan pinjam yang dikelola oleh PKK Desa Turusgede antara lain:
 - a. Belum memiliki pengetahuan tentang pembukuan yang baik dan benar.
 - b. Belum memiliki pengetahuan tentang pembagian SHU kepada anggota.
 - c. Belum memiliki pengetahuan tentang pentingnya melakukan pemisahan fungsi dalam koperasi (petugas pencatat pembukuan, pencatat simpanan, petugas pencatat pinjaman, dan lain-lain).
2. Sosialisasi dan pelatihan
Sosialisasi dan Pelatihan dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada mitra tentang pembukuan sederhana, perhitungan pembagian SHU kepada anggota, serta pemisahan tugas masing-masing petugas koperasi.

3. Praktek penyusunan laporan keuangan sederhana. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan selama 1 minggu dengan cara berkunjung ke tempat usaha mitra dan memberikan pengarahan tentang penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai PSAK UMKM.
4. Memberikan pelatihan pembagian SHU. Dilanjutkan dengan pendampingan usaha.
5. Memberikan literasi tentang pentingnya pemisahan fungsi dan tugas dalam pengelolaan koperasi, agar terbentuknya organisasi yang baik dan akuntabel.

C. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat kelompok pengurus koperasi simpan pinjam yang dikelola oleh PKK Desa Turusgede antara lain :

1. Dukungan kesanggupan kerjasama sebagai mitra dengan tim Program Kemitraan Masyarakat dari Universitas YPPI Rembang dalam penerapan Ipteks bagi masyarakat dengan program yang telah disepakati.
2. Kesanggupan mengikuti pelatihan dan pendampingan.
3. Menentukan waktu dan tempat kegiatan untuk pelatihan dan pendampingan usaha.

D. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat berjalan dengan lancar. Evaluasi dilaksanakan dengan cara melihat apakah pemahaman materi terkait literasi keuangan dan koperasi dapat berjalan dengan baik serta mampu menyusun laporan keuangan bisa dipahami, dimengerti dan dipraktikkan dan dilaksanakan oleh mitra. Evaluasi meliputi:

1. Kemampuan membuat pencatatan keuangan meliputi simpanan dan pinjaman.
2. Kemampuan melakukan perhitungan SHU.
3. Kemampuan menyusun laporan Laba/Rugi.
4. Kemampuan menyusun neraca dan perubahan modal.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian masyarakat dilakukan selama 2 bulan, dengan memberikan pelatihan dan pendampingan bagi mitra yaitu kelompok koperasi simpan pinjam PKK desa Turusgede kecamatan Rembang. Pelatihan diberikan untuk menambah literasi tentang laporan keuangan koperasi secara sederhana serta perhitungan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) bagi anggota koperasi simpan pinjam PKK Desa Turusgede. Pelatihan dilakukan pada hari yang berbeda yaitu terdiri dari pelatihan pembukuan koperasi simpan pinjam dan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Selain itu tim pengabdian juga memberikan literasi tentang pentingnya pemisahan fungsi dan tugas dalam pengelolaan koperasi, agar terbentuknya organisasi yang baik dan akuntabel.



Gambar 1. Pelatihan Pembukuan Koperasi Simpan Pinjam



Gambar 2. Pelatihan Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk Anggota Koperasi

Setelah mengikuti pelatihan pembukuan koperasi simpan pinjam, pengurus PKK yang bertugas mencatat pembukuan mampu membuat laporan neraca, laporan perubahan modal, laporan laba rugi dan pembagian hasil sisa hasil usaha (SHU).

B. Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan kepada pengelola Koperasi Simpan Pinjam PKK Turusgede dilakukan untuk memastikan bahwa pembuatan laporan sudah sesuai dengan kaidah ilmu pembukuan atau tidak, jika tidak sesuai maka dilakukan perbaikan. Dari hasil pengabdian kepada asyarakat ini mitra sudah mampu membuat pembukuan sederhana berupa laporan perubahan posisi keuangan, laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal. Untuk pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) sudah dilakukan praktek perhitungan dan dibagi berdasarkan kesepakatan anggota.



Gambar 3. Pendampingan Penyusunan Pembukuan Koperasi Simpan Pinjam PKK

C. Pelaksanaan Evaluasi

Tahapan akhir program pengabdian masyarakat ini adalah evaluasi yang dilakukan tim yaitu dengan melihat pembukuan yang dibuat oleh mitra, apakah pembukuannya sudah terisi sesuai dengan periode akuntansinya atautkah belum. Selain itu evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara kepada para anggota koperasi simpan pinjam untuk memastikan bahwa SHU sudah terbagi kepada anggota.



Gambar 4. Pembukuan Koperasi Simpan Pinjam PKK Desa Turusgede

V. KESIMPULAN dan SARAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah membantu pengelola Koperasi Simpan Pinjam PKK Turusgede melakukan pencatatan simpanan dan pinjaman anggota PKK dengan baik, mampu membuat pembukuan sederhana berupa laporan perubahan posisi keuangan, laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal, dibuktikan dengan telah terisinya buku yang disediakan oleh tim pengabdian yang telah dilakukan

pendampingan proses pengisiannya, hasilnya telah sesuai ilmu pembukuan yang telah diberikan oleh tim kepada mitra pengabdian kepada masyarakat (Koperasi Simpan Pinjam PKK Turusgede), dan telah menghasilkan laporan pembukuan dengan benar.

Setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan ada pemantauan secara berkala terhadap pembuatan laporan-laporan tersebut di kemudian hari, agar peningkatan atau penurunan pendapatan dari pengelolaan koperasi simpan pinjam PKK Turusgede dapat dipantau dan diketahui hasilnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hertanto, Tri Dadi, 2013. Profil Desa. <https://turusgede-rembang.desa.id/artikel/2013/7/30/profil-masyarakat-desa>. Diakses tanggal 20 Juni 2024.
- [2] Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
- [3] Anwas, Dr. Oos M. 2014. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta
- [4] Supiani. 2023, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, <http://kedungboto.desa.id/kabardetail/emc0VkhJbGJwUWtycnE0NGIvUmNmZz09/pk-k---pemberdayaan-kesejahteraan-keluarga.html>, diakses tanggal 3 Desember 2023.
- [5] Ummah, Khoirun. 2023. Kegiatan PKK Desa Turusgede Kecamatan Rembang <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6079/intervensi/557267/kegiatan-pkk-desa-turus>, diakses tanggal 3 November 2023.
- [6] Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadini. 2009. Akuntansi Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [7] Witya, Maria Mudi Kusuma. 2018. Peranan Pemisahan Fungsi Akuntansi dan Penggunaan Dokumen Terhadap Efektivitas Siklus Pendapatan. Skripsi.
- [8] Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 351/KEP/M/XII/1998, Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan USP oleh Koperasi.
- [9] Standar Akuntansi Keuangan, 1996, PSAK No.27 , Akuntansi Koperasi. Jakarta : Salemba Empat.
- [10] Latifah, Nurul P. 2006. Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjam. Jurnal Fokus Ekonomi.